

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah di Indonesia mulai banyak bermunculan seiring dengan daya saing global yang semakin ketat. Usaha Kecil Menengah merupakan suatu penggerak perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia, dengan banyaknya jumlah usaha yang ada di negara tersebut, mencerminkan bahwa semakin baiknya perekonomian negara itu. Pesatnya perkembangan UKM akan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi suatu negara.

Pemerintah Indonesia dan UKM bekerjasama, berkolaborasi dan mengintegrasikan untuk mendorong indikator UKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia. Hal itu bisa dilakukan melalui beberapa tindakan seperti *business cluster, integrated up streaming* dan *down streaming* saluran bisnis, suku bunga rendah (*under BI rate*) untuk kredit investasi, dan fasilitas teknologi. Selain itu, pemerintah Indonesia dan UKM perlu bekerjasama dan sepakat untuk melakukan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dalam jangka panjang. *“The Indonesian government and SMEs need to cooperate, collaborate and integrate to push SME’s indicators for bringing up Indonesia economy. It can be done through some actions such as business cluster, integrated up streaming and down streaming of business channel, low-interest rate (under BI rate) for*

investment credit, and technology facilities. In addition, the Indonesian government and SMEs need to cooperate and agree taking a sustainable job creation in the long run". Cahyadin, Malik (2017:49)

Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengetahuan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan permodalan. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana.

Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Masih banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, mereka memang sulit mendapatkan kredit sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya. Terbukti usaha kecil menengah yang telah menerapkan sistem akuntansi dalam usaha mereka memperoleh kemudahan tidak hanya untuk kemudahan kredit, tetapi juga untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan usaha.

Menurut Armando (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil intensitasnya rendah. Mereka cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik. Sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga

terbentuk laporan keuangan. Rendahnya intensitas pencatatan dalam UMKM disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: 1). Pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting. 2). Rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik tentang akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan. 3). Kecenderungan pemilik untuk fokus pada kegiatan produksi dan marketing dari pada akuntansi, seolah-olah akuntansi adalah anak tiri dalam usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srikadi dan Setyawan (2010), usaha mikro dan kecil sebagian besar tidak menerapkan laporan keuangan sama sekali. Banyak pengelolaan keuangan dari pelaku usaha kecil menengah hanya sampai pada pengumpulan bukti transaksi dan sebagian kecil dari mereka melanjutkan dengan mencatat transaksi dan sebagian lagi melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan. Selain itu menurut Sari dan Setyawan (2012) bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan yang menyulitkan untuk menerapkan siklus akuntansi secara benar. Selain itu nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan. Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan,

mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya. Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan.

Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Puspitaningrum (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menerapkan akuntansi, dan dari hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Namun disisi lain, Penelitian lain oleh Lestari (2017) yang mana menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik demografis berhubungan dengan kebutuhan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat

digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Berdasarkan observasi pada UKM yang ada di Desa Pantungo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, sebagian besar pengusaha tidak mengetahui laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah atau mobil. Jawaban tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya didapatkan oleh pengusaha karena hal itu merupakan salah satu penggunaan dana yang mungkin didanai dari laba atau justru dari utang ataupun pengambilan modal pemilik. Sebagaimana besar juga mengatakan bahwa mereka sulit untuk menerapkan akuntansi pada usahanya. Adapun jumlah UKM Desa Pantungo kecamatan Telaga Biru dapat disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Daftar UKM Di Desa Pantungo
Kecamatan Telaga Biru**

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha (unit)
1.	Kios	54
2.	Penjual Kue Keliling	13
3.	Warung Makan	11
4.	Taylor	5
5.	Bengkel	3
6.	Penjual Ikan Keliling	2
7.	Percetakan Batako	2
8.	Jasa Pangkas Rambut	1
9.	Penjual Pitate	1
10.	Tempat servis Elektronik	1
Total		94

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kab. Gorontalo, 2017

Melihat dari besarnya jumlah usaha yang ada di Desa Pantungo Kecamatan Telaga Biru menarik untuk ditinjau lebih lanjut bagaimana para pengusaha industri tersebut mengelola sistem keuangan mereka agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Pantungo Kecamatan Telaga Biru”.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Notohatmodjo, (2014) yang meneliti tentang “Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Daerah Kota Semarang” hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar dari usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Semarang masih belum mengerti dan menganggap sistem pencatatan akuntansi merupakan hal yang tersulit. Namun usaha-usaha tersebut setuju akan pentingnya sistem pencatatan akuntansi dan berminat untuk mempelajari sumber-sumber pembelajaran mengenai sistem akuntansi yang mudah digunakan.

Penelitian ini juga meneliti hal yang sama yaitu mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi, tetapi dalam hal ini peneliti hanya meneliti pada usaha kecil dan menengah. Pada tahap pengumpulan data Notoharmodjo (2014) menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi adalah

1. Pemilik UKM banyak beranggapan bahwa pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dalam usahanya adalah suatu hal yang sulit.
2. Pemilik UKM tidak mengetahui jumlah laba yang didapatnya.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan Batasan pada penerapan sistem pencatatan akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Desa Pantungo Kecamatan Telaga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, menarik untuk dicermati bagaimana penerapan suatu sistem pencatatan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Pantungo Kecamatan Telaga Biru?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Pantungo Kecamatan Telaga Biru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, terutama kepada pelaku UKM dan peneliti mengenai pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada pengembangan usaha.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan sistem pencatatan akuntansi pada perusahaan mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi pada UKM dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.